



Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri

Teaching Writing Short Story Texts for Class IX of State Islamic Junior High School

Vena Nur Amalia Iskandar, Titik Harsiati*

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: titik.harsiati.fs@um.ac.id

Paper received: 06-06-2023; revised: 15-08-2023; accepted: 31-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis dan mendeskripsikan karakteristik teks cerita pendek kelas IX MTs Negeri 4 Jember di era COVID-19. Pendeskripsian pembelajaran meliputi tahap pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan problematika pembelajaran menulis teks cerita pendek di era COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran menulis terdiri dari tahap pratinjau, penulisan, dan pascatinjau. Tahapan pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan pendekatan saintifik dengan pola mengamati-menanya-mencoba-mengomunikasikan. Pada kegiatan penilaian dengan menilai sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan penilaian keterampilan dari hasil tulisan cerita pendek peserta didik. Pendeskripsian karakteristik teks cerita pendek terdiri dari tema, struktur (abstrak, orientasi, komplikasi, dan resolusi), dan kaidah kebahasaan (sudut pandang pengarang, konjungsi kronologi, dan penggunaan dialog). Problematika yang dihadapi pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di era pandemi dialami oleh pendidik dan peserta didik berupa problematika pada tahapan pembelajaran dan penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek di era COVID-19.

Kata kunci: pembelajaran menulis, pembelajaran daring, karakteristik teks cerita pendek

Abstract

This study aims to describe the learning of writing and the characteristics description of short story texts for class IX MTs Negeri 4 Jember in the COVID-19. The description of the learning includes the stages of implementing learning, learning assessment, and learning problems in writing short story texts in the COVID-19. This research is qualitative research with a qualitative descriptive type of research. Results of this study show that the implementation stages of learning to write short story texts comprise preliminary activities, core activities, and closing activities. The learning implementation of writing comprises the pre-writing, writing, and post-writing stages. The stages of learning to write short story texts use a scientific approach with a pattern of observing-questioning-trying-communicating. In the assessment activities, assessing the attitudes of students during learning activities and assessing skills from the results of writing short stories of students. The description of the characteristics of the short story text comprises the theme, structure (abstract, orientation, complication, and resolution), and linguistic rules (author's point of view, chronological conjunctions, and use of dialogue). The problems faced by educators and students in learning to write short story texts in the pandemic era are problems at the learning and assessment stages of learning to write short story texts during the COVID-19.

Keywords: writing learning, online learning, short story text characteristics.

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah hubungan yang terjalin antara pendidik, dengan peserta didik, dan sumber belajar pada wilayah belajar. Tujuan dari pembelajaran haruslah ditekankan serta memiliki keterkaitan dengan proses menyusun materi pelajaran, memberikan materi pelajaran, dan mampu mengelola pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang erat dengan aktivitas komunikasi (Dalman, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri berkomunikasi. Komunikasi tersebut berkaitan dengan komunikasi lisan maupun komunikasi tulis yang dilakukan dengan benar dan memerhatikan lingkungannya. Komunikasi secara lisan berkaitan dengan bagaimana cara peserta didik dalam menyampaikan informasi melalui pembicaraan yang baik dan benar sehingga berhasil dimengerti oleh lawan bicara. Sedangkan komunikasi tulis berkaitan dengan bagaimana cara peserta didik memilih kata untuk dirangkai menjadi kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Empat ketrampilan yang diajarkan di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut dijadikan dasar untuk menghadapi mata pelajaran lainnya. Dari keempat ketrampilan tersebut, fokus penelitian ini pada keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan cara menyampaikan informasi secara tertulis kepada pembaca dengan bantuan bahasa tulis sebagai media atau alat (Dalman, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, menulis merupakan kegiatan fisik maupun mental, karena menulis merupakan pengungkapan ide dan mengorganisasikannya dengan benar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami teks dan berlanjut hingga peserta didik mampu menciptakan teks (Priyatni, 2017). Berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang SMP/MTs terdapat delapan teks yang diajarkan di kelas IX, salah satunya adalah teks cerita pendek. Teks tersebut diajarkan pada kompetensi dasar 3.5 dengan 4.5 dan kompetensi dasar 3.6 dengan 4.6. Karya sastra prosa yang disampaikan secara sederhana dan tidak banyak menggunakan alur atau jalan cerita adalah karya sastra dalam bentuk cerita pendek (Dewi & Sobari, 2018). Cerita pendek adalah karya sastra yang lengkap, pendek, ceritanya padat, serta menyajikan satu emosi dan kesan yang menarik (Syahidan, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, Teks cerita pendek adalah karya sastra yang dapat dibaca hanya dengan sekali duduk. Cerita pendek bertujuan untuk menambah rasa penghargaan peserta didik terhadap karya sastra. Kegiatan menulis cerita pendek merupakan bentuk pengungkapan ide, perasaan, dan gagasan yang berada dipikiran.

Awal tahun 2020 tepatnya pada bulan maret, dunia digemparkan dengan munculnya pandemi. Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa dikenal dengan COVID-19. Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, seperti sektor pariwisata, ekonomi, pendidikan, dan membatasi aktivitas-aktivitas masyarakat lainnya. Pemerintah membuat berbagai kebijakan-kebijakan yang dapat mengurangi dan menghindari penyebaran COVID-19. Dampak dari era pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan pengaruh pada sektor pendidikan yang semula pendidikan berlangsung secara konvensional, kemudian pembelajaran dilaksanakan di dalam jaringan. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran di era pandemi COVID-19, mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk memutus penyebaran COVID-19. Implementasi pembelajaran daring adalah mengedepankan kemandirian peserta didik dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembel-

ajaran dari rumah (Wahyuni, 2021). Kementerian Agama memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran secara daring dengan menyediakan platform pembelajaran daring yang dinamai dengan *e-learning* madrasah. *E-learning* mengusung konsep yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik melaksanakan pembelajaran secara online, dengan tidak hanya memberikan materi secara online saja melainkan menyediakan sistem yang dapat mengatur dan memonitori interaksi pendidik dan peserta didik, baik itu yang bersifat langsung (sinkronus) atau pun tertunda (asinkronus) (Sunzuphy, 2011). Dalam perkembangannya *e-learning* madrasah sudah berkali-kali mengalami progres untuk menambah fitur-fitur yang dapat memudahkan proses pembelajaran, saat ini *e-learning* madrasah sudah dalam versi 2.0.0 dengan penambahan fitur video conference (Eva et al., 2021).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian menulis pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Pertiwi (2021), berjudul *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas VII E SMP Negeri 7 Muaro Jambi*. Penelitian tersebut menghasilkan temuan (1) pada tahapan perencanaan pendidik menyusun komponen-komponen RPP dan LKPD sebagai acuan kegiatan pembelajaran. (2) Pada pelaksanaan pendidik menggunakan pembelajaran daring sinkronus melalui aplikasi zoom meeting. Kegiatan pelaksanaan belum sesuai dengan apa yang diinginkan, karena kurang antusiasnya peserta didik untuk bergabung pada ruang virtual tersebut. (3) Pendidik menilai sikap dan keterampilan peserta didik. Penilaian sikap didapat saat proses pembelajaran dengan melihat keaktifan dan kedisiplinan peserta didik. Pada penilaian keterampilan dengan menggunakan metode penugasan secara tertulis melalui LKPD yang dikumpulkan satu minggu setelah tugas diberikan.

Penelitian terdahulu yang juga sejalan dengan penelitian problematika pembelajaran pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Peneliti tersebut dilakukan oleh Prihatin (2021), berjudul *Problematika Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring*. Penelitian tersebut terfokus pada *Problematika Keterampilan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring di Jombang*. Hasil yang didapat pada penelitian tersebut bahwa problematika yang ditemukan meliputi (1) bahan ajar yang tidak menarik, (2) gagap teknologi dan ketersediaan fasilitas, (3) takut memulai, (4) budaya *copy paste*, (5) kesulitan dalam penilaian pembelajaran. Penelitian tersebut juga memberikan solusi terkait problematika yang ditemukan, solusi tersebut meliputi (1) penyiapan bahan ajar yang menarik, (2) penyediaan fasilitas teknologi, dan (3) penggunaan penilaian portofolio.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan keunikan pembelajaran menulis teks cerita pendek, karakteristik tulisan teks cerita pendek, dan problematika pembelajaran menulis teks cerita pendek yang berlangsung di era COVID-19. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu yang dibatasi dalam waktu dan tempat tertentu (Kusumastuti, 2019). Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dikarenakan pada penelitian ini memiliki kekhasan yaitu terfokus pada pembelajaran menulis dengan menggunakan *e-learning* madrasah di MTs Negeri 4 Jembrana pada peserta didik kelas IX A di era COVID-19. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui tata cara statistik atau kuantitatif lainnya (Nugrahani, 2014). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks cerita pendek kelas IX MTs Negeri 4 Jembrana. Pendeskripsian kegiatan pembelajaran menulis teks cerita

pendek di era COVID-19 karakteristik struktur teks cerita pendek kelas IX A di era COVID-19, dan problematika yang dihadapi. Pendeskripsian pembelajaran meliputi tahapan pembelajaran dan penilaian pembelajaran menulis. Pada karakteristik teks cerita pendek siswa kelas IX A yang di deskripsikan adalah tema, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Data yang dihimpun pada penelitian ini didasarkan empat fokus penelitian. Pertama, data yang dihimpun dari tahapan pembelajaran yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran berupa informasi dan tuturan terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *e-learning* madrasah. Kedua, data yang dihimpun dari penilaian pembelajaran berupa informasi mengenai penilaian yang dilakukan oleh pendidik serta telaah pedoman penilaian dalam RPP. Ketiga, data karakteristik tema, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek siswa kelas IX berupa kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan tema, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks cerita pendek karangan siswa kelas IX A. Keempat, data problematika pembelajaran menulis teks cerita pendek di era COVID-19.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Miles dan Huberman. Kegiatan analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menganalisis hasil observasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek melalui *e-learning*, instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik, karakteristik tema, struktur, dan kaidah kebahasaan pada tulisan cerita pendek siswa kelas IX-A, hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar bahasa Indonesia di kelas IX terkait kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen di era COVID-19 dan problematika yang dihadapi selama pembelajaran, dan angket tentang kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen di era COVID-19 dan problematika yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis di era COVID-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memberikan hasil deskripsi tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik melalui *e-learning* madrasah di era COVID-19, deskripsi kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek di era COVID-19, deskripsi karakteristik hasil tulis cerita pendek peserta didik, deskripsi problematika pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dialami oleh pendidik dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek di era COVID-19.

3.1. Tahapan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Melihat situasi dan kondisi saat COVID-19 yang menimpa seluruh dunia terkhusus di Indonesia pembelajaran menulis teks cerita pendek dilaksanakan secara daring. Pembelajaran menulis teks cerita pendek dilaksanakan secara daring asinkronus dengan memanfaatkan *e-learning* madrasah. Kegiatan pembelajaran daring materi menulis teks cerita pendek dilaksanakan pada tanggal 26 oktober 2021 pada semester ganjil di pertemuan keduabelas. Kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran menulis teks cerita pendek di era COVID-19 diawali dengan pendidik mengucapkan salam untuk menyapa peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk tetap sehat di era COVID-19. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menyiapkan mental peserta didik dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Prastowo, 2017). Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah pendidik menyampaikan Kompetensi Dasar

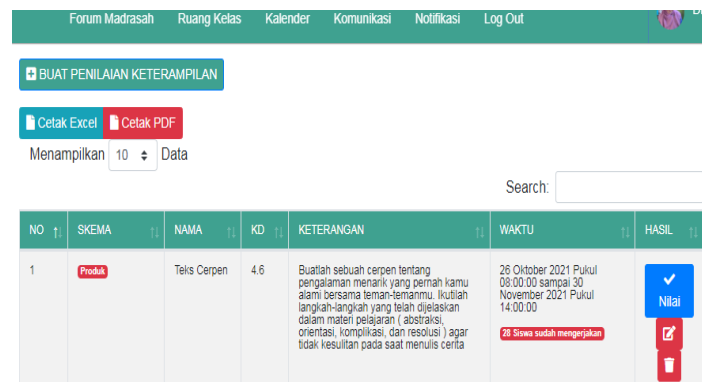
pembelajaran menulis teks cerita pendek dan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Pendidik perulah melaksanakan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Isdisusilo, 2012). Sejalan dengan pendapat tersebut, pendidik juga menyiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Pendidik mengigatkan peserta didik untuk berdoa dan mengisi daftar kehadiran melalui e-learning madrasah. Pada pertemuan ke-12 dapat diketahui seluruh peserta didik kelas IX-A sebanyak 29 peserta didik mengisi daftar hadir yang terdapat di *e-learning* madrasah.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pendahuluan pembelajaran

Kegiatan inti pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di era pandemi COVID-19 terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan pratulis, tahap penulisan, dan tahap pascatulis. Kegiatan inti pada pembelajaran menulis teks cerita pendek diawali dengan kegiatan pratulis. Kegiatan pratulis yang dilaksanakan oleh pendidik dengan mengunggah bahan ajar contoh teks cerita pendek yang berjudul "Asaku Meraih Mimpi" selain itu, pendidik juga mengunggah video bahan ajar menulis teks cerita pendek pada fitur bahan ajar *e-learning* madrasah. Pendidik meminta peserta didik membaca contoh teks cerpen untuk dapat menemukan ide yang kreatif dalam menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Setelah peserta didik membaca contoh teks cerita pendek, peserta didik diminta untuk mengamati video langkah-langkah menulis teks cerita pendek. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan eksplorasi dengan memfasilitasi peserta didik berupa contoh teks cerita pendek dan video langkah-langkah menulis teks cerita pendek yang berguna untuk menambah wawasan dan menggali informasi peserta didik dalam menulis teks cerita pendek. Eksplorasi adalah kegiatan yang memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Julaiha, 2014). Tahapan kedua adalah tahapan penulisan, pendidik meminta peserta didik untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan pengalaman yang menarik. Penyusunan teks cerita pendek haruslah memerhatikan struktur dan mengikuti langkah-langkah menulis teks cerita pendek yang telah diunggah pada video bahan ajar untuk memudahkan penulisan. Kegiatan elaborasi adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk menanamkan sikap membaca dan menulis pada diri peserta didik yang dilakukan melalui pemberian tugas yang bermakna, sehingga dapat menanamkan nilai kreatif, cinta ilmu, dan logis logis (Julaiha, 2014). Kegiatan elaborasi yang dilakukan pendidik dengan memberikan penugasan menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman yang menarik. Pemberian tugas tersebut merupakan fasilitas yang diberikan pendidik untuk memunculkan gagasan baru dalam bentuk tulisan. Tahap ketiga adalah kegiatan pascatulis teks cerita pendek di era COVID-19. Pada tahap ini pendidik meminta peserta didik untuk

menuliskan hasil teks cerita pendek pada buku latihan atau pun Microsoft Word. Hasil tulisan peserta didik di foto dan kemudian diunggah di *e-learning* madrasah pada fitur penilaian keterampilan (KI4).



NO	SKEMA	NAMA	KD	KETERANGAN	WAKTU	HASIL
1	Produk	Teks Cerpen	4.6	Buatlah sebuah cerpen tentang pengalaman menarik yang pernah kamu alami bersama teman-temanmu. Kutilah langkah-langkah yang telah dijelaskan dalam materi pelajaran (abstraksi, orientasi, komplikasi, dan resolusi) agar tidak kesulitan pada saat menulis cerita	26 Oktober 2021 Pukul 08.00.00 sampai 30 November 2021 Pukul 14.00.00 29 Siswa sudah mengerjakan	Nilai

Gambar 2 Perintah penugasan menulis teks cerita pendek

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan penilaian dan umpan balik pada hasil tulisan cerita pendek kelas IX A. Penilaian merupakan kegiatan yang berguna untuk memberikan informasi kemajuan, perkembangan, dan hasil belajar siswa selama program pendidikan (Suwandi, 2019). Kegiatan penutup yang berupa penilaian dilakukan oleh pendidik dengan memberikan penilaian terhadap hasil tulisan cerita pendek peserta didik. Sebanyak 29 siswa kelas IX A, 27 peserta didik mengumpulkan tugas menulis teks cerita pendek dan 2 peserta didik tidak mengumpulkan tugas menulis teks cerita pendek. Kegiatan penutup selanjutnya adalah dengan memberikan umpan balik terhadap tulisan cerita pendek peserta didik kelas IX-A. Umpan balik yang diberikan oleh pendidik berupa komentar yang diunggah pada timeline *e-learning* madrasah sehingga komentar tersebut ditujukan secara umum kepada seluruh peserta didik kelas IX-A. Pendidik menyampaikan untuk memberi judul pada teks cerpen, memperhatikan huruf capital, dan struktur teks cerita pendek, serta melarang peserta didik untuk menyalin teks cerita pendek dari internet atau pun mencontek teks cerita pendek milik teman. Kegiatan konfirmasi yang dilakukan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan memberikan penilaian dan umpan balik dari hasil tulisan cerita pendek peserta didik. proses konfirmasi merupakan proses penguatan konsep kognitif yang dikonstruksi dalam proses eksplorasi dan elaborasi (Thoah, 2020).

Berdasarkan data hasil temuan pembelajaran menulis teks cerita pendek kelas IX di era COVID-19 menggunakan pola pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Tujuan dari pendekatan saintifik adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yaitu sumber informasi tidak hanya diperoleh dari pendidik saja melainkan dari berbagai sumber lainnya (Sufairoh, 2015). Pola temuan kegiatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan.

3.2. Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses didapat selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung untuk menilai ranah sikap peserta didik. Aspek sikap yang dijadikan penilaian oleh pendidik meliputi aspek perilaku sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Pendidik menggunakan

teknik observasi dengan mengamati perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek dan berpedoman pada rubrik pedoman penilaian sikap yang sudah dirancang pendidik pada RPP. Teknik observasi adalah teknik penilaian dengan menggunakan indra secara langsung maupun tidak langsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati (Prastowo, 2017). Pada aspek kedisiplinan dengan deskriptor peserta didik yang hadir dan disiplin dalam mengumpulkan tugas akan mendapat skor maksimal lima. Pada aspek sikap tanggung jawab, apabila peserta didik tanggung jawab mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru maka peserta didik akan mendapatkan skor maksimal lima. Aspek kejujuran juga digunakan sebagai penilaian ranah sikap dengan deskriptor peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan kreatif dengan skor maksimal lima.

Penilaian hasil dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui nilai keterampilan dalam menulis teks cerita pendek. Penilaian menulis teks cerita pendek dilaksanakan oleh pendidik setelah peserta didik mengumpulkan karangan tulisan cerita pendek melalui *e-learning* madrasah. Sebanyak 29 orang siswa di kelas IX A, 27 siswa mengunggah hasil tulisan teks cerita pendek di *e-learning* dan 2 orang tidak mengunggah tugas menulis teks cerita pendek. Pendidik menggunakan teknik penugasan dalam bentuk tugas tertulis dalam menilai keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik. Penilaian ketrampilan menulis teks cerita pendek berpedoman pada rubrik penilaian ketrampilan menulis teks cerita pendek. Aspek yang menjadi penilaian dalam ketrampilan pendidik adalah kesesuaian judul dengan isi teks cerita pendek, kemenarikan pemunculan konflik, kelengkapan struktur, dan penggunaan ciri kebahasaan pada teks cerita pendek. Skor maksimal yang didapat dari tiap-tiap aspek penilaian adalah 25, sehingga skor maksimal yang didapat dari hasil tulisan teks cerita pendek siswa adalah 100. Pendidik memberikan balikan hasil menulis teks cerita pendek peserta didik dengan memberikan penilaian dengan mengunggah melalui *e-learning* madrasah.

3.3. Karakteristik Teks Cerita Pendek

Menulis teks cerita pendek adalah salah satu ketrampilan menulis teks yang perlu dikuasai oleh peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama. Keterampilan menulis teks cerita pendek perlulah memperhatikan unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan menulis teks cerita pendek. Karakteristik teks cerita pendek pada tulisan siswa kelas IX-A terdiri dari tema, struktur (abstrak, orientasi, komplikasi, dan resolusi), dan kaidah kebahasaan (penggunaan kata ganti, penggunaan konjungsi kronologis, dan penggunaan dialog).

Karakteristik tema

Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra (Darmawati, 2018). Hasil tulisan teks cerita pendek peserta didik kelas IX-A di era COVID-19 terdiri dari beberapa tema yang menjadi dasar penciptaan karya teks cerita pendek. Tema yang diangkat yaitu mengenai bekerjasama sebanyak 2 teks, tolong-menolong sebanyak 3 teks, pengalaman pribadi sebanyak 8 teks, persahabatan sebanyak 6 teks, aktivitas di hari libur sebanyak 4 teks, pulang kampung sebanyak 1 teks, pandemi sebanyak 1 teks, dan persaingan sebanyak 1 teks. Tema karya sastra tergambar melalui dialog antar tokoh, melalui konflik-konflik yang dibangun, atau melalui komentar secara tidak langsung (Darmawati, 2018). Tema yang baik merupakan tema yang tidak disampaikan secara langsung oleh pengarang. Salah satu cerita pendek peserta didik bertepatan bekerja sama, pada teks cerita pendek tersebut bermula dari adanya tugas fiqih untuk membuat video manasik haji yang memerlukan kelompok

untuk pembuatan video tersebut. Video manasik haji perlulah dibuat dengan kerjasama anggota kelompok yang sudah ditentukan. Sebagaimana kutipan berikut.

“Tiba-tiba gawainya berbunyi tanda bahwa ada pesan yang masuk, dengan sigap Ahmad memeriksa gawainya dan membaca pesan tersebut. Dan ternyata pesan tersebut berasal dari grup fiqih, disana terdapat perintah untuk membuat video manasik haji yang mana dalam pembuatan video tersebut memerlukan kelompok. Setelah itu Ahmad langsung bergegas untuk membentuk kelompok untuk bekerja sama dalam pembuatan video tersebut. Setelah sekian lama untuk membentuk kelompok, terbentuklah kelompok yang beranggotakan 6 orang”

Karakteristik struktur

Teks cerita pendek memiliki empat struktur yang terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, dan resolusi. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik teks cerita pendek peserta didik kelas IX-A ditemukan satu teks yang menggunakan struktur abstrak. Di dalam teks cerita pendek struktur abstrak bersifat opsional, yang berarti abstrak boleh hadir dan tidak hadir di dalam cerita. Abstrak atau sinopsis adalah bagian yang menggambarakan keseluruhan isi dalam cerita pendek (Kosasih, 2014). Abstrak pada hasil tulisan teks cerita pendek peserta didik menceritakan mengenai pentingnya sahabat. Pada bagian abstrak disampaikan bahwa sahabat yang dimilikinya selalu ada dalam kondisi apapun. Bagian abstrak tersebut yang nantinya akan dikembangkan menjadi rangkaian-rangkaian peristiwa. Cerita pendek tersebut menceritakan mengenai sahabatnya yang membantunya membawa belanjanya, tetapi belanjaan tersebut tertinggal. Sahabatnya pun bertanggung jawab dengan kembali ke warung tempat barangnya tertinggal. Abstrak pada teks cerita pendek tersebut berupa ringkasan yang dikembangkan pada paragraf selanjutnya menjadi rangkaian peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh.

“Aku Putri, aku beruntung mempunyai sahabat yang selalu ada untukku, kami melewati suka duka bersama. Suatu ketika aku dan sahabatku bertengkar karena salah sepele, semua itu baru kusadari bahwa sahabatku sangat penting bagiku”

Struktur yang kedua berupa orientasi yang berisikan pengenalan tokoh maupun latar dalam cerita. Sejalan dengan pernyataan tersebut, orientasi adalah bagian ketika pengarang melukiskan dunia untuk ceritanya (Setiyaningsih, 2018). Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 tulisan teks cerita pendek peserta didik terdapat bagian orientasi. Pada bagian orientasi karakteristik tulisan peserta didik dimulai dengan memperkenalkan tokoh-tokoh di dalam cerita, latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Pada bagian orientasi peserta didik memperkenalkan tokoh-tokoh di dalam cerita pendek, tokoh-tokoh tersebut meliputi teman, sahabat, orangtua, dan tetangga yang terlibat di dalam cerita pendek. Salah satu tulisan teks cerita pendek peserta didik pada bagian orientasi memperkenalkan latar waktu pada saat pagi hari, kemudian menggunakan latar tempat yaitu di rumah, Selain itu pengarang juga memperkenalkan tokohnya yaitu Ahmad yang merupakan seorang siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring.

“**Pagi** menjelang saat seorang siswa bernama **Ahmad** melakukan kesehariannya yaitu **belajar secara daring**. Pada hari itu Ahmad memulai pembelajaran daringnya dengan absen di E-learning, setelah itu Ahmad memeriksa WhatsApp untuk melihat tentang informasi tugas yang diberikan oleh Guru di E-learning”

Berdasarkan data hasil temuan karakteristik tulisan cerita pendek peserta didik, struktur selanjutnya adalah komplikasi. Sebanyak 26 data tulisan peserta didik terdapat struktur komplikasi. Komplikasi muncul karena adanya konflik. Tahapan umum pembentukan konflik diawali

dengan munculnya konflik, peningkatan konflik, dan sampai di titik konflik mulai memuncak atau yang biasa disebut dengan klimaks (Anggraini et al., 2018). Komplikasi pada tulisan cerita pendek peserta didik diawali dengan pemunculan konflik ketika si tokoh melihat seorang anak kecil yang sedang sendirian dan menangis. Konflik mulai memuncak ketika anak kecil itu menceritakan bahwa dirinya terpisah dari orang tuanya saat sedang bermain. Konflik mulai memuncak ketika anak tersebut menangis saat terpisah dari kedua orang tuanya, kemudian tokoh saya memberi bantuan untuk membantu menemukan anak tersebut dengan orang tuanya.

“Saat sedang asik mengambil gambar, kami melihat seorang Anak kecil menangis sendirian, kami pun mendekati ia Dan bertanya.

Saya: *Hallo adek nama kamu siapa? Trus kenapa kamu bisa ada disini?*

Anak kecil: *nama aku Nathan kak, tadi aku main bareng mama dan papa tapi waktu aku lagi asik main mereka udah gaada*

Anak kecil itu kita pangail saja Nathan, masih terus menangis, jadi saya dan Sukma memutuskan untuk Membantu Nathan mencón ortunya.

Saya: *Udah ya, gausah nangis. Kakak bantu cari mama dan papa kamu ya, mau ga?*

Nathan : *Beneran kak? mau kak “*

Struktur terakhir karakteristik teks cerita pendek yaitu resolusi. Struktur resolusi adalah bagian permasalahan yang dihadapi tokoh utama diselesaikan (Setiyaningsih, 2018). Sebanyak 26 data temuan menunjukkan adanya resolusi pada hasil tulisan cerita pendek. Resolusi yang dihadirkan di dalam cerita dengan dengan akhir yang membahagiakan (*happy ending*) dan menyedihkan (*sad ending*). Hasil temuan resolusi pada tulisan cerita pendek peserta didik dengan menyampaikan bahwa selama tiga hari berturut-turut memungut suara untuk pemilihan ketua OSIS dan pengurus-pengurusnya, akhirnya kegiatan tersebut sudah selesai dan sudah mendapatkan ketua OSIS dan pengurus-pengurus OSIS yang baru. Pada cerita pendek tersebut jalan cerita diakhiri dengan kebahagiaan. Pengarang mengakhiri cerita dengan menemukan ketua OSIS dan pengurus-pengurus OSIS yang baru berdasarkan hasil pemungutan suara dari kelas VII, VII, dan kelas IX.

“Setelah 3 hari berturut-turut memungut suara, dari kelas 7 sampai kelas 9. Akhirnya, kita mengadakan perhitungan suara secara tertutup pada hari sabtu siang. Dan, Alhamdulillah, kita menemukan pengganti ketua OSIS yang baru beserta pengurus-pengurusnya.”

Karakteristik kaidah kebahasaan

Karakteristik yang terakhir adalah penggunaan kaidah kebahasaan pada tulisan cerita pendek peserta didik kelas IX-A di era pandemi COVID-19. Kaidah merupakan aturan penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan teks cerita pendek. Kaidah kebahasaan terdiri dari sudut pandang pengarang, penggunaan konjungsi kronologis, dan penggunaan dialog di dalam teks cerita pendek. Karakteristik teks cerita pendek peserta didik menggunakan dua sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama dengan data 19 teks cerita pendek dan menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan data 8 teks cerita pendek. Sudut pandang orang pertama memosisikan pengarang untuk terlibat di dalam cerita, seolah-olah pengarang menceritakan apa yang diketahui, dialami, dilihat, didengar, dan dirasakan (Julfahnur, 2018). Berdasarkan data hasil temuan, sudut pandang orang pertama pada teks cerita pendek peserta didik yaitu saya, kami, dan aku. Sedangkan sudut pandang orang ketiga pengarang berada di luar cerita, menampilkan tokoh-tokoh dengan menggunakan kata ganti *dia*, *ia*, dan mereka serta

menyebutkan nama (Darmawati, 2018). Sudut pandang orang ketiga berdasarkan hasil temuan yaitu penggunaan nama (Ahmad, Nyimas, Dimas, Eni, Indah, Keiza, Feby).

Karakteristik kaidah kebahasaan yang kedua adalah penggunaan kata sambung penanda urutan waktu atau konjungsi kronologis. Kata sambung penanda urutan waktu berguna untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar (waktu, suasana, dan tempat) (Sumiati, 2020). Karakteristik data temuan tulisan peserta didik dengan menggunakan kata konjungsi setelah itu, kemudian, tiba-tiba, dan sebelum. Penggunaan konjungsi kronologis dipergunakan untuk menunjukkan adanya perubahan di dalam cerita, perubahan tersebut baik itu pergantian latar (waktu, tempat, suasana) dan pergantian tokoh. Karakteristik kaidah kebahasaan yang terakhir adalah penggunaan dialog. Dialog adalah percakapan langsung antara pembicara dengan pendengar yang dilakukan secara bergantian (Afiatin et al., 2015). Dialog dipergunakan untuk menghidupkan cerita. Tidak semua teks cerita pendek menggunakan dialog, ditemukan data sebanyak 11 teks cerita pendek yang menggunakan dialog pada tulisan cerita pendek. Peserta didik belum terbiasa menuliskan ceritanya dengan menggunakan dialog, tulisan disampaikan secara deskriptif untuk menceritakan dari awal cerita hingga penyelesaian cerita. Dialog di dalam cerita berguna untuk menghidupkan cerita agar sebuah cerita tidak terkesan monoton mendeskripsikan rangkaian-rangkaian peristiwa yang terjadi.

Problematika pembelajaran menulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan kuesioner dengan peserta didik, ditemukan problematika pada saat tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek dan pada saat penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek. Pendidik dan peserta didik mengalami beberapa problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis. Problematika yang dihadapi pendidik yaitu (1) sistem jaringan tidak stabil, (2) pembelajaran menulis teks cerita pendek hanya dilaksanakan dengan model daring asinkronus, (3) peserta didik pasif dan kurang memiliki keberanian dalam bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami, (4) pendidik sulit memahami pemahaman peserta didik terkait materi menulis teks cerita pendek. Problematika yang dihadapi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis teks cerita pendek, (2) pendidik memberikan tugas yang terlalu banyak, (3) jaringan tidak stabil dan kuota internet terbatas, (4) fasilitas terkadang tidak memadai untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring, (5) kesulitan dalam menyusun teks cerita pendek. Problematika yang dialami pendidik dan peserta didik yaitu sinyal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, terbatasnya kuota internet, dan sulitnya membentuk karakter kepribadian peserta didik dan sulitnya pengaplikasian media pembelajaran supaya materi pembelajaran mudah dipahami peserta didik (Haryadi & Selviani, 2021). Peserta didik mengalami problematika dalam memahami materi pembelajaran, karena sebagian besar pendidik hanya memberikan pembahasan materi dalam bentuk file kemudian diunggah pada aplikasi pembelajaran dan peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang telah dikirim oleh pendidik (Juliya & Herlambang, 2021). Setiap peserta didik tentulah memiliki kemampuan yang beragam dalam memahami materi, metode dengan pengunggahan materi tanpa penjelasan tentulah sulit dipahami oleh beberapa peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik juga mengalami problematika pada saat penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek. Problematika yang dihadapi pendidik adalah terbatasnya aspek sikap yang dinilai pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek di era COVID-19. Aspek yang dinilai pendidik sebatas (1) sikap disiplin dalam kehadiran dan

mengumpulkan tugas, (2) tanggung jawab mengerjakan tugas, (3) jujur dalam mengerjakan tugas. Pendidik juga mengalami problematika penilaian ketrampilan menulis teks cerita pendek. Problematika yang dihadapi pendidik yaitu pendidik membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menunggu hasil kerja peserta didik, karena peserta didik mengumpulkan tugas menulis cerita pendek tidak tepat waktu. Problematika selanjutnya yaitu pendidik harus lebih teliti dalam mengoreksi tulisan siswa, karena peserta didik dapat mencontek pekerjaan milik teman atau pun dapat menyalin dari internet.

4. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dilaksanakan satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek dilaksanakan melalui *e-learning* madrasah yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan menulis terdiri dari kegiatan pratulis, penulisan, dan pascatulis. Penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek terdiri dari penilaian sikap dengan teknik observasi dan penilaian keterampilan menulis dengan teknik penugasan. Tulisan cerita pendek peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik yang ditampilkan dari aspek tema, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dilaksanakan di era COVID-19 mengalami beberapa problematika yang dirasakan baik itu dari pendidik maupun peserta didik.

Daftar Rujukan

- Afiatin, Y. L., Sadjaruddin Nurdin, & Seni Apriliya. (2015). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.) dan Tanda Petik (") dalam Teks Dialog Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur dan Alur dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40. <https://doi.org/10.24036/100707-019883>
- Dalman, H. (2021). *Ketrampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawati, U. (2018). *Prosa Fiksi Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989–998. <https://doi.org/10.22460/P.V11I6P>
- Eva, R., Man, H., Malang, K., Agama, K., & Malang-Indonesia, K. (2021). Effectiveness Of Online Learning Using Madrasah E-Learning In The Pandemic Covid-19. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 54–65. <https://doi.org/10.52048/INOVASI.V15I1.185>
- Haryadi, R., & Selviani, D. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/AOJ.V12I2.447>
- Isdisusilo. (2012). *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/DI.V14I2.15>
- Julfahnur. (2018). Sudut Pandang Sebagai Unsur Fiksi Karya Sastra. *Open Science Framework*.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281–294.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumastuti, A. & A. M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Pertiwi, R. R. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 7 Muaro Jambi*.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Prihatin, Y., Hafidha Sari, R., Hasyim Asy, U., & Info Abstrak, A. (2021). Problematika Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring. *Jurnalistrensi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidik*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/10.51673/JURNALISTRENDI.V6I2.790>
- Priyatni, E. T. (2017). *Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyaningsih, I. (2018). *Mengenal Jenis-jenis Teks*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sufairoh. (2015). Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Jakarta: Politeknik Media Kreatif.
- Sunzuphy, C. (2011). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, S. (2019). *Bahasa Indonesia Era Industri 4.0 Implementasi Pembelajaran, Penilaian, dan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidan, E. (2017). Keterampilan Menulis dalam Cerita Pendek. *INA-Rxiv Papers*, 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z8e9h>
- Thoha, A. (2020). *Management Pengawasan Pendidikan di Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Wahyuni, A. D. (2021). Pembelajaran pada Masa pandemi Menggunakan E-learning di MIN 7 Ponorogo. *Thesis.IAIN Ponorogo*.